

Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V

Hery Setiyawan¹
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya¹
heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 26 Agustus 2020
Revisi: 2 Nopember 2020
Disetujui: 4 Desember 2020
Dipublikasikan: Desember 2020

Keyword

Media Audio Visual
Media gambar
Penyajian data

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the average test result score as a reflection of the effectiveness of audio visual media and image media. This is based on learning outcomes that are considered less than optimal and many are still incomplete because teachers are accustomed to the use of image media in learning. The selection of audio-visual media as a way of teaching data presentation material is because it has better features than just ordinary images. This study determined the subject, namely the fifth grade students at one of the private elementary schools in Surabaya which had 34 students. The results of this study presented an average of learning outcomes in a class using audio visual media was 87.68. In another class, the average result of student learning in the class using image media obtained an average result of 79.59. The conclusion from these results is that the class that uses audio-visual media is more effective than the class that uses image media.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi setiap manusia, terlebih lagi di era modern saat ini. Dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang berakhlak, mempunyai keterampilan, dan berpengetahuan. Sekolah dasar merupakan awal dari seorang anak yang ingin menggali rasa keingintahuan lebih dan merupakan tingkat pendidikan terpenting, usia anak sekolah dasar mempunyai tingkat pemahaman pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya untuk mengembangkan segala potensi, dan keterampilannya. Rasa ingin tahu yang besar akan muncul pada anak sesusia itu dan hal tersebut akan merupakan awal dari perjuangan dalam menumbuhkan kemampuan (Alwisol, 2009:96). Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh Ridwan (2016, 2017a, 2017b, 2018a, 2018b dan 2020) bahwa Pendidikan adalah kebutuhan terhadap nilai-nilai sebagai berikut seperti a) nilai spiritual, b) nilai karakter disiplin dan menghargai, c) nilai etika dan moral, d) nilai peduli sosial, e) nilai cinta damai toleransi dan bersahabat harus sampai dan ditanamkan kepada generasi muda.

Selain mempunyai keingin-tahuan yang kuat, pada usia sekolah dasar mereka sudah mampu mengembangkan pemikiran logis, aktif, menyukai gambar-gambar yang menarik dan berwarna, sehingga mengharuskan pengajar harus lebih kreatif dalam membuat susana belajar terlihat begitu menyenangkan, aktif, dan dapat menerapkan media yang memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Media pembelajaran adalah faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar apabila dipilih secara tepat. Media merupakan perantara pesan dari pengirim yang ditujukan untuk si penerima (Arsyad, 2013:3). Penggunaan media dalam pembelajaran juga perlu memperhatikan kondisi siswa, sarana prasarana, dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah. Materi matematika yang di ajarkan pada siswa kelas V SD di semester akhir adalah materi penyajian data. Materi tersebut susah apabila dilakukan dengan kegiatan yang sesungguhnya, maka dibutuhkan media pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar dapat mempelajari materi penyajian data dengan mudah.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas V di sekolah sasaran, maka media audio visual adalah satu dari beberapa media yang tepat untuk diterapkan karena memiliki keunggulan dalam suara dan gambar. Satu dari sekian macam media yang menarik dan memiliki kelebihan dari jenis yang lainnya adalah media audio visual (Wati, 2016:54). Media audio visual bisa menggabungkan unsur gambar dan suara akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar dan mengajar.

Ketepatan pemilihan media pembelajaran bisa mendukung pengajar dalam penyampaian materi, akibatnya proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan materi yang dijelaskan dapat dipahami secara tuntas oleh siswa. Berakibat siswa bisa menerima materi pembelajaran secara baik sehingga hasil belajar dapat maksimal. Hasil tes digunakan sebagai pengukur pencapaian kompetensi siswa pada materi yang diajarkan. Media pembelajaran bisa membuat siswa tidak pasif pada proses belajar dan mengajar hal ini berakibat membuat hasil belajar menjadi lebih baik (Sudjana, 2013:2).

Atas dasar permasalahan di atas maka dilaksanakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keefektifan media audio visual dan media gambar terhadap hasil belajar materi penyajian data siswa kelas V.

Media Pembelajaran

Media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan media pembelajaran berupa alat dan digunakan dalam penyampaian isi materi pembelajaran (Wati, 2016:3). Media pembelajaran bisa diartikan sebagai perantara yang membawa informasi dan pesan antara pengajar dan peserta didik (Wati, 2016:4). Media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat pendukung pengajar dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut juga bisa menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Media adalah alat penyalur pesan dan perantara informasi pembelajaran (Sundayana, 2015:4). Media merupakan penghubung pesan dari seseorang kepada orang lainnya (Arsyad, 2013:3). Media bisa berperan dan berfungsi sebagai pengatur aliran informasi dari guru kepada peserta didik dan sebaliknya dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana pengajar dalam hal ini guru memiliki peran sebagai pengirim informasi dan siswa menjadi penerima informasi tersebut dengan optimal.

Dari pendapat para ahli maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa media pembelajaran merupakan serangkaian alat yang digunakan oleh pengajar sebagai si pengirim pesan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik didalam proses pembelajaran.

Media Audio Visual

Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2016:18). Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya (Sundayana, 2015:14).

Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan cara menerima dan pemanfaatan materi yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran yang mayoritas tidak menggantungkan pada simbol yang serupa atau pemahaman kata (Arsyad, 2013:32). Media pembelajaran audio visual adalah satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan (Wati, 2016:5).

Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Wati, 2016:54). Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki

Hery Setiyawan. (Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V)

kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif.

Bersumber dari uraian para ahli jadi media audio visual bisa disimpulkan bahwa sebagai media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik untuk mencapai indikator. Dimana media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan.

Arsyad (2013:32-33) menjabarkan beberapa ciri dalam media berbasis audio visual :

1. Memiliki sifat linier
2. Penyajian gambar yang dinamis
3. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan.
4. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang bisa dilihat secara fisik.
5. Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme.
6. Berpusat pada guru dan interaksi dengan siswa rendah.

Setiap media memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, hal ini juga berlaku untuk media audio visual. Adapun kekurangan dan kelebihan media audio visual yaitu:

1. Kekurangan
 - a. Informasi yang searah, hal ini bisa disiasati dengan pemberian umpan balik dengan tanya jawab.
 - b. Kurang detail menampilkan bagian dari objek, hal ini bisa disiasati dengan penjelasan.
 - c. Harga alat yang cenderung mahal dan begitu kompleks.
2. Kelebihan
 - a. Menarik.
 - b. Informasi diperoleh langsung dari narasumber.
 - c. Dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu.
 - d. Kendali volume suara dan kejernihan gambar berada dalam arahan guru.

Media Gambar

Media gambar termasuk dalam jenis media visual, media ini lebih mengandalkan pada indra penglihatan. Visual bisa juga menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik begitu juga dapat mengaitkan substansi materi dengan kehidupan sehari-hari (Arsyad, 2013:89).

Penggunaan media gambar merupakan hal yang sudah sering dilakukan dalam pembelajaran karena mudah dipakai dan dapat disaksikan dimanapun (Sadiman dkk, 2014: 29). Penggunaan Media visual ini bisa untuk memperjelas materi pembelajaran melalui tulisan, gambar, dan bentuk visual lain (Musfiqon, 2012:73).

Berlandaskan uraian dari para pakar maka penulis bisa menyimpulkan bahwa definisi dari media gambar yaitu media yang diwujudkan secara visual yang dimanfaatkan sebagai alat pendukung tercapainya indikator pembelajaran. Media gambar bisa digunakan dalam membantu peserta didik dalam mengungkap sebuah informasi dimana didalamnya terdapat masalah sehingga menjadikan keterkaitan antar konteks dalam informasi tersebut menjadi lebih jelas.

Adapun kekurangan dan kelebihan pada media gambar yaitu :

1. Kekurangan
 - a. Difokuskan pada indra penglihatan.
 - b. Bendah yang kongkret susah diwujudkan.
 - c. Tampilan dengan ukuran yang terbatas.
2. Kelebihan
 - a. Konkret.

Hery Setiyawan. (Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V)

- b. Mewujudkan hal terbatas oleh ruang dan waktu.
- c. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak.
- d. Membuat suatu masalah menjadi lebih jelas.
- e. Murah dan dapat digunakan dengan mudah.

Materi Penyajian Data

Data yang akan dibuat sebuah laporan atau akan dianalisis perlu dibentuk dan dipresentasikan dengan jelas dan baik, dalam pembelajaran ini hanya menyajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tujuan pembelajaran ini adalah mempermudah pembaca dalam membaca dari data yang diperoleh. Berikut beberapa bentuk penyajian data dalam diagram adalah :

1. Batang
2. Garis
3. Lingkaran

Metode Penelitian

Metode eksperimen dipilih sebagai metode untuk pelaksanaan penelitian, metode ini sebagai bagian dari metode kuantitatif. Bentuk desain eksperimen untuk penelitian ini adalah Quasi Experimental Design (Eksperimen Semu). Waktu pelaksanaan Penelitian dilakukan pada bulan April 2019. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V di salah satu SD di Surabaya. Kelas V-A dipilih sebagai sampel pada penelitian ini dengan jumlah 17 siswa yang melakukan pembelajaran setiap harinya dengan memanfaatkan media gambar dan kelas V-B berjumlah 17 siswa yang melakukan pembelajaran memanfaatkan media audio visual.

Lembar tes digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini dan dokumentasi dibutuhkan sebagai data pendukung penelitian. Berdasarkan instrumen yang disusun, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes pilihan ganda dan Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data yang didapat dari tes. Sedangkan analisis uji hipotesis data melalui beberapa tahapan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Pada akhir penelitian diperoleh nilai pretest dan posttest dari kelas V-A dan V-B. Nilai dari hasil tes tersebut merupakan data kuantitatif dimana data tersebut dibutuhkan pada penelitian ini. Uji normalitas diperlukan dalam mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada hasil perhitungan normalitas data posttest pada kelas V-A, dapat dilihat sig pada kelas V-A yang menggunakan media gambar yaitu sebesar $0,096 > 0,05$. Selanjutnya hasil perhitungan normalitas data posttest, diperoleh nilai sig $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa data posttest pada kelas V-A yang memanfaatkan media gambar pada proses pembelajaran dan kelas V-B dengan media audio visual telah berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok kelas tersebut memiliki varians yang sama, maka digunakanlah uji homogenitas. Perhitungan uji homogenitas bisa kita lihat pada output test of homogeneity of variances. Hasil perhitungan homogenitas kelas V-A yang memanfaatkan media gambar dan kelas V-B yang memanfaatkan media audio visual memiliki nilai sig $0,459 > 0,05$ sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa varian dari kedua kelas data posttest adalah homogen.

Setelah melalui 2 uji prasyarat yaitu uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas, berikutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis yang kita buat diterima atau ditolak dengan menggunakan uji Independent

Hery Setiyawan. (Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V)

Samples t-tes. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,000 selanjutnya nilai sig dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Menurut pengambilan keputusan pada uji independent sample t-test, jadi bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara pemanfaatan media audio visual da media gambar materi penyajian data pada siswa kelas V.

Hasil perhitungan rata-rata hasil dari pretest sebelum dilaksanakan pembelajaran antara kelas yang akan memanfaatkan media audio visual sebesar 72,16 sedangkan rata-rata nilai pada kelas yang akan memanfaatkan media gambar sebesar 71,87 hal ini menunjukkan bahwa nilai dari siswa kedua kelas sebelum diberikan pembelajaran memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda. Sedangkan nilai posttest setelah diberikan perlakuan, maka diperoleh rata-rata nilai dari kelas yang memanfaatkan media audio visual sebesar 87,68, kemudian rata-rata nilai dari kelas yang memanfaatkan media gambar diperoleh sebesar 79,59. Dari deskripsi data kedua rata-rata nilai yang diperoleh tersebut terlihat bahwa kelas yang memanfaatkan media audio visual mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang memanfaatkan media gambar. Maka dapat ditarik sebuah simpulan bahwa pembelajaran memanfaatkan media audio visual ternyata lebih baik dan efektif daripada pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hamdi (2016:74) penggunaan media realita mendapatkan hasil belajar lebih baik dan lebih efektif daripada hasil belajar yang memanfaatkan media gambar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar tidak lebih efektif daripada dengan media yang lain, untuk kasus ini yaitu media audio visual.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat dibuat suatu simpulan bahwa hasil belajar pada kelas yang memanfaatkan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang memanfaatkan media gambar. Simpulan tersebut diperkuat dengan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas yang memanfaatkan media audio visual sebesar 87,68 lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh dari kelas yang memanfaatkan media gambar sebesar 79,59.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alwisol. 2009. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumbar Pembelajaran*. Jakarta: Prestai Pustakaraya.
- Prasetya, Sukma Perdana. 2016. *Media Pembelajaran Geografi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ridwan, M. (2013). Konsep Pendidikan Futurologi Meritokrasi. *Jurnal Pelopor STKIP PGRI Sumenep*.
- Ridwan, M. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura*. Prosiding Seminar Nasional Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD. ISBN: 978-602-70296-8-2.

Hery Setiyawan. (Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V)

-
- Ridwan, M. and Wahdian, A., (2017). Structure, Function and Value The Tradition of Oral Literature in Sumenep Madura. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), pp.252-273.
- Ridwan, M., (2017). Tradisi Nyanyian Anak Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), pp.49-61.
- Ridwan, M., (2018). Learning of local environmental wisdom in oral literature of madurese traditional song in sumenep. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(1), pp.93-103.
- Ridwan, M., (2018). Literature Syiir MaduraAs A Legenskap Of Strengthening Characters In Elementary School. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(2), pp.332-339.
- Saddhono, K., Ridwan, M., Suherman, A., Anwar, K., & Putri, N. Q. H. (2020, July). The Development of Interactive E-book of Teaching Indonesian for Speaker of Other Language (IISOL) Containing Local Wisdom with Scientific-Thematic Approach. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1573, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
- Sadiman, Arief S dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wahdian, A., Pandanarum, N. R., & Ridwan, M. (2020). CULTURAL EXPRESSION IN MADURESE SPOKEN SPEECH AND INDONESIAN LANGUAGE IN ELEMENTARY/MI STUDENTS IN SUMENEP. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 4(2), 241-249.